

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan secara etimologi berasal dari kata harmonis yang berarti selaras atau serasiserasi. Kemudian kata harmonis tersebut mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga kata tersebut menjadi “keharmonisan” yang memiliki arti “hal (keadaan) selaras, serasi, keselarasan, keserasian”.¹

Menurut Daradjat ia mengemukakan bahwa keluarga yang harmonis merupakan keluarga yang dimana setiap anggotanya menjalankan hak dan juga kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerja sama yang baik antara anggota keluarga.

Menurut Nick di dalam buku *Keharmonisa Keluarga Pascakrisis* keluarga harmonis ialah suatu keluarga yang tempatnya merasakan kenyamanan atau menyenangkan dan didalam keluarga tersebut selalu positif, karena anggota keluarga tersebut telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan dengan baik. Anggota keluarga tersebut saling mendapatkan dukungan, kasih sayang dan loyalitas, sehingga mereka dapat berbicara satu sama lain, dan mereka saling menghargai dan menikmati keberadaan bersama.²

Menurut Gunarsa keharmonisan keluarga atau keluarga harmonis adalah ketika seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya suatu ketegangan, kekecewaan dan juga menerima

¹ Welfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) hlm. 98

² Cintami Farmawati, *Keharmonisa Keluarga Pascakrisis*, (Jawa Tengah: Nem, 2022) 15-16

seluruh keadaan serta keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan juga sosial.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya keharmonisan dalam keluarga adalah adanya komitmen dalam ikatan pernikahan saling mengaharagi, melindungi, memenuhi kebutuhan ekonomi, serta adanya berpengang tenguh pada keyakinan dan norma-norma agama.

2. Aspek- Aspek Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa ada empat aspek mengenai keharmonisan keluarga diantaranya sebagai berikut:

1). Kasih Sayang Antar Anggota Keluarga

Anggota keluarga menunjukkan saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan betapa baiknya keluarga.

2). Saling Pengertian Sesama Anggota Keluarga

Anggota keluarga saling kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orangtuannya, dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antara sesama anggota keluarga.

3). Dialog Atau Komunikasi Efektif

Anggota keluarga mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk berkomunikasi dengan baik, seperti menyediakan cukup waktu untuk saling melakukan komunikasi, mendengarkan, dan juga petahankan kejujuran.

4). Mempunyai Waktu Bersama

Keluarga menghabiskan waktu (kualitas dan kuantitas waktu yang besar) diantara mereka. Kebersamaan diantara mereka sangatlah kuat, namun tidak mengekang. Selain itu kerjasama yang baik antara

sesama keluarga juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, saling membantu dan gotong royong.³

3. Ciri-ciri Keluarga Harmonis

Menurut Mushoffa kriteria atau ciri-ciri dari keluarga harmonis apabila memenuhi beberapa syarat yaitu:

- 1). Kehidupan keberagaman dalam keluarga
- 2). Pendidikan keluarga
- 3). Kesehatan keluarga
- 4). Ekonomi keluarga
- 5). Hubungan sosial keluarga yang harmonis.⁴

Menurut Rahmat dalam menjalankan kehidupan keluarga yang diawali oleh kegiatan perkawinan adalah wajar kalau orang dalam berkeluarga selalu berupaya membuat perkawinan itu menjadi berhasil atau menjadi keluarga yang harmonis. Ada sembilan kriteria keluarga yang harmonis diantaranya sebagai berikut:

1. Prementasi, Prementasi yang dimaksud disini adalah, lamanya perkawinan yang berada dalam suasana bahagia dan sejahtera bagi suami dan istri.
2. Penyesuaian dalam kehidupan seksual. Kebutuhan seksual dalam suatu perkawinan adalah penting. Jadi masalah kehidupan seksual perlu mendapatkan perhatian yang wajar. Kehidupan ini perlu dibina dengan sungguh-sungguh dan terhormat dalam nilai manusia yang martabat sebagai manusia yang berbudi luhur. Penyesuaian terhadap kepribadian masing-masing.
3. menyadari pada suami istri bahwa tidak ada dua manusia yang sama dan sebangun karena setiap orang mempunyai sifat kepribadian masing-masing. Jadi usaha mempelajari dan menyesuaikan diri dalam

³ Yulia Singgih Gunarsa, *Asas-asas Psikologi keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000) hlm.4

⁴ Azizz Musthoffa, *Untaian Mutiara Buatan keluarga Bekal bagi keluarga dalam menampaki kehidupan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001) hlm.12-13

lingkup adanya perbedaan merupakan salah satu usaha untuk memahami demi mencapai suatu keluarga yang selaras dan serasi.

4. Kepuasan hidup Kepuasan hidup pada setiap keluarga mempunyai ukuran yang relatif dalam wadah perpaduan kebutuhan dan harapan diri keluarga itu sendiri. Hal ini dapat diartikan sebagai adanya rasa syukur akan nikmat hidup. Namun, tidaklah dapat disangkal dalam kehidupan keluarga kepuasan biologis material turut menentukan berhasilnya atau harmonisnya suatu keluarga, disamping adanya kepuasan psikologis.
5. Integrasi dalam menyelesaikan masalah kehidupan dan dalam mencapai tujuan. Kehidupan keluarga maksudnya istilah diatas yaitu adanya keselarasan dan perpaduan antara suami istri tentang kehidupan emosional, keselarasan dan perpaduan hendaknya tercermin dalam usaha merencanakan pendidikan anak, kesenangan, minat tujuan hidup dan sebagainya.
6. Memenuhi harapan-harapan masyarakat dan agama. Suatu keluarga dapat dipandang harmonis dari sudut kepentingan masyarakat apabila keluarga itu dapat mencapai dan dapat melaksanakan harapan dan cita-cita masyarakat serta keluarga kebudayaan di mana keluarga itu hidup. Dan dari sudut agama berarti keluarga didapat memberi kesempatan seluruh anggota keluarga yang dilahirkannya untuk beriman dan takwa sesuai dengan akidah agama yang dianut.
7. Adanya keakraban di antara anggota keluarga. Keakraban merupakan sesuatu yang selalu didambakan oleh setiap anggota keluarga. Betapa indahny kalau keakraban ini datang sebagai suatu resultan dari usaha-usaha penyelesaian masalah kehidupan dan sebagai usaha memahami makna kehidupan manusia umumnya dan kehidupan keluarga khususnya. Keharmonisan dalam keluarga akan melahirkan keakraban yang megikat dalam suatu kebebasan sehingga seluruh anggota

keluarga itu adalah teman berdiskusi, teman menyatakan suka duka, teman yang dapat meminta bantuan lahir dan batin.

8. Adanya kesempatan untuk melanjutkan “perkembangan kepribadian” bagi anggota keluarga bagian anggota. Suatu keluarga yang selaras dan serasi ialah keluarga yang dapat memberi kesempatan pada seluruh anggota keluarga untuk melanjutkan perkembangan kepribadiannya. Ciri adanya keberhasilan dan pekerjaan keberhasilan dalam menjalani kehidupan berkeluarga, mempunyai pergaulan yang luas, menambah pengetahuan, bersikap positif terhadap hidup dan lain-lain.
 9. Perasaan bahagia dalam suatu keluarga harus dapat dirasakan oleh mereka yang sedang menjalankan kehidupan berumah tangga. Kebahagiaan merupakan reaksi subyektif. Jadi kebahagiaan dalam perkawinan itu hanya dapat dirasakan oleh masing-masing anggota keluarga.⁵
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Harmonis

Didalam Buku *Harmonious Family* ada beberapa faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga yaitu:

1). Ekonomi

Ekonomi merupakan hal yang paling sering mempengaruhi keharmonisan suatu keluarga, karena dalam satu keluarga harus memiliki anggaran untuk kehidupan.

2). Tidak Memiliki Keturunan

Dalam masyarakat karo, hal seperti ini juga mempengaruhi keharmonisan dalam sebuah keluarga, sebab dalam masyarakat karo, anak adalah generasi penerus keturunan dari sang baapak .

3). Memiliki kebiasaan yang menyebalkan

Setiap orang termasuk orang tua, mertua, anak dan menantu memiliki suatu kebiasaan yang menyebalkan.

⁵ Jalaludin Rahmat, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Rosda Karya, 1999)

4). Adanya Pihak Ketiga Dalam Keluarga

Didalam penjelasan ini bukan hanya hadirnya pria idaman lain atau wanita idaman lain, melainkan bisa juga adanya campur tangan dari orang tua, mertua, ipar, dan saudara-saudara dari kedua belah pihak.

5). Perbedaan Pendapat Antara Suami Dan Istri

Dalam suatu keluarga hal seperti ini pasti sering terjadi atau bahkan sering ditemui.

5. Usaha Yang Dilakukan Untuk Mempertahankan Keharmonisan Keluarga

Keluarga yang kokoh harus didirikan diatas pilar yang juga kokoh. Karena itu yang diharapkan semua keluarga, diharapkan setiap keluarga dapat menjadi sumber pancaran sinar kasih bagi keluarganya, adapun usaha yang dapat dilakukan supaya keluarga bisa mempertahankan keharmonisan dalam keluarga seperti halnya di dalam buku *Harmonious Family* sebagai berikut:

1). Memiliki Iman Dan Kepercayaan Kepada Tuhan

Jika masing-masing suami-istri melaksanakan dan mempunyai iman dan kepercayaan kepada tuhan, mereka pasti mempunyai hati untuk rela dan menyesuaikan diri demi tujuan di dalam pernikahan, sikap seperti ini merupakan pintu untuk mampu mengatasi masalah apa pun yang terjadi di dalam pernikahan, dan juga merupakan jalan untuk bertumbuh ke arah kesempurnaan.

2). Mengasihi Pasangan

Mengasihi pasangan adalah kita melakukan apa yang terbaik bagi pasangan kita, semua kata-kata, tindakan, dan perilaku kita selalu ditunjukkan demi kebaikan pasangan, bahkan ketika kita merasa, ia tidak layak menerimanya.

3). Kejujuran

Dalam sebuah keluarga kejujuran merupakan sesuatu yang sangat penting, bila tidak ada kejujuran artinya yang berkuasa adalah dusta, dusta merupakan titik ketka komunikasi suami istri berakhir, dusta menggerogoti kesetiaan yang dibangun antara suami istri dengan susah payah. Perilaku dan tindakan berdusta bersifat lebih merusak dari pada hal penyebab dusta itu sendiri.

4). Kesetiaan

Kesetiaan buka hanya dalam perihal kita tidak akan berbuat serong, melainkan kita harus setia dalam segala hal, setia dalam perkataan, setiap dalam hal waktu, setia dalam sikap dan motivasi hati termasuk juga setia ketika situasi dan kondisi menjadi sulit, bahkan kita harus menunjukkan ketika pasangan kita berbuat salah atau mengalami kegagalan.

5). Murah Hati Dan Pengampun

Soleh dan sebaik apapun pasangan kita cepat atau lambat dia akan pasti berbuat salah dan menyakiti hati kita, oleh karena itu hal yang penting bagi suami istri untuk saling melengkapi dirinya dengan kemurahan hati dan pengampunan, kekerasan hati dan keengganan untuk mengampuni ialah salah satu pembunuh terbesar terhadap kesetiaan di dalam sebuah hubungan suami istri.⁶

B. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Menurut WHO kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera secara fisik (badan yang sehat dan bugar), mental (merasa senang dan bahagia) dan sosial (mampu menjalani hubungan yang baik dengan orang lai) yang lengkap bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan.

⁶ Frolin, *Harmonious Family*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013) hlm.100-103

Menurut Undang-undang nomor 23 tahun 1992 pengertian kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang bisa hidup secara produktif baik secara sosial maupun ekonomis.

Istilah kesehatan mental diambil dari konsep mental *hygiene* secara kata mental diambil dari bahasa Yunani. Pengertiannya sama dengan *hygiene* dalam bahasa latin yang memiliki arti psikis, jiwa atau kejiwaan, jika dalam bahasa Yunani adalah nama dewi kesehatan Yunani dan *hygiene* berarti ilmu kesehatan. Jadi istilah mental *hygiene* dimaknai sebagai kesehatan mental atau kesehatan jiwa.⁷

Bastaman menyatakan kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh atas fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagian di dunia dan bahagia di akhirat.

Menurut Keyes kesehatan mental ialah ketika memandang kesehatan mental sebagai suatu kontinum, dari kesehatan mental yang tidak utuh hingga kesehatan mental yang tidak utuh. Individu dengan kesehatan mental yang utuh disebut sebagai individu yang flourishing (berkembang), yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya kesehatan mental adalah adanya perasaan kesejahteraan di dalam diri individu seperti kondisi yang tenang, bahagia, dan mampu bekerja secara produktif.

⁷ Latipun, *Kesehatan Mental Edisi Kelima*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019) hlm.23-24

⁸ Corey LM Keyes, "The Mental Health Continuum: From Languishing to Flourishing in Life", *Journal of Health and Social Behavior*, (Vol.43 No.2, 2002) hlm.207-222

2. Ciri-ciri Kesehatan Mental

Menurut Bastaman ia mengatakan bahwa indikator ciri-ciri dari kesehatan mental yaitu:

1. Bebas dari gangguan dan penyakit kewajiban,
2. Mampu secara luwes menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan antara pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan
3. berupaya menerapkan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan potensi-potensi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan.
4. Beriman dan takwa kepada Tuhan dan -hari. ⁹

Menurut WHO (World Health Organization/Organisasi Kesehatan Dunia) menyatakan bahwa seseorang memiliki kesehatan mental atau jiwa ada tujuh ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Individu mampu menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk baginnya
- 2). Memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya
- 3). Merasa lebih puas memberi dari pada menerima
- 4). Secara relatif bebas dari rasa tegang (stress), cemas dan depresi
- 5). Mampu berhubungan dengan orang lain secara tolong menolong dan saling memuaskan
- 6). Mampu menerima kekecewaan sebagai pelajaran yang akan datang
- 7). Mempunyai rasa kasih sayang

Menurut Maslow didalam buku Kesehatan Mental Teori dan Penerapan seseorang dikatakan sehat secara jiwa memiliki empat ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Persepsi realitas yang akurat
- 2). Menerima diri sendiri, orang lain dan lingkungan
- 3). Spontan

⁹ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)

4). Sederhanan dan wajar.¹⁰

3. Aspek-aspek Kesehatan Mental

Menurut Keyes ada tiga aspek yang berkaitan dengan kesehatan mental yaitu:

1) Kesejahteraan Emosi

Kesejahteraan emosi merupakan sekumpulan gejala yang merefleksikan ada atau tidaknya suatu perasaan positif terhadap kehidupan. Respon individu terhadap aspek ini dapat dilihat dari indikator adanya afek positif, tidak adanya afek negatif dan merasa puas terhadap kehidupan.

2) Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis adalah menggambarkan bagaimana individu berfungsi positif dalam kehidupannya. Kemampuan individu berfungsi secara positif dalam hidupnya dilihat menggunakan 6 dimensi kesejahteraan psikologis yang dikembangkan oleh Individu dapat dikatakan sejahtera secara psikologis bila ia menerima sebagian besar dirinya, memiliki hubungan yang hangat dan dapat dipercaya dengan orang lain, mampu melihat dirinya menjadi individu yang lebih baik, memiliki tujuan hidup, mampu mengelola lingkungan untuk dapat memuaskan kebutuhannya, dan mampu menentukan hidupnya sendiri.

3) Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial menggambarkan evaluasi individu terhadap keberfungsian dalam hidup dalam aspek yang lebih luas, yaitu masyarakat dan lingkungan sosialnya. Individu dikatakan berfungsi positif secara sosial pada saat mereka melihat masyarakat berarti bagi individu dan memahami individu, masyarakat memberikan individu peluang untuk tumbuh, individu merasa menjadi bagian dan diterima

¹⁰ Debby Sinthania, *Kesehatan Mental Teori dan Penerapan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022)

oleh masyarakat, saat individu menerima masyarakat tempat ia berada, dan saat individu berkontribusi terhadap masyarakat.¹¹

Menurut Speel dan Arnod ada dua dalam mengukur mengenai kesehatan mental pada keluarga yaitu:

1). Kecemasan

Kecemasan dalam keluarga pasangan suami istri timbul akibat adanya stimulasi yang berlebihan sehingga dapat melampaui kemampuan untuk mengatasi dari situmulasi atau permasalahan dengan demikian terjadinya kecemasan, tegang, dan gelisah.

2). Depresi

Depresi ialah suatu keadaan mengenai perasaan yang berkepanjangan atau abnormal, dan akan mengakibatkan rasa lelah dan bosan.¹²

Menurut salah seorang peneliti di bidang Psikologi Carol D Ryff kata Elmy Bonavitas seseorang yang dikatakan sehat secara mental atau istilah dalam psikologi Ryff *psychological well-bing* adalah ketika seseorang memenuhi beberapa aspek yaitu:

- 1). *Self acceptance* terhadap setiap kelebihan dan kekeurangan yang dimiliki atau dalam bahasa Indonesia sehari-hari bersyukur.
- 2). Dapat menjalani hubungan positif dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya.
- 3). Mandiri.
- 4). *Environmetal mastery* atau dapat mengoktimalkan hal-hal yang ada di lingkungan untuk mengembangkan diri.
- 5). Memiliki tujuan hidup, jadi tahu sebenarnya apa yang ingin dicapai dalam hidup dan bagaimana kira-kira tahapan untuk mencapainya

¹¹Corey LM Keyes, "The Mental Health Continuum: From Languishing to Flourishing in Life", *Journal of Health and Social Behavior*, (Vol.43 No.2, 2002) hlm.207-222

¹² Agustin Rahayu Maharani, *hubungan antara kesehatan mental dengan penyesuaian pernikahan pasangan suami istri*, Skripsi(Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018) hlm.61-64

dalam hidup, tidak hanya sekedar ikut-ikutan orang lain atau *trend*. semata.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Kesehatan mental dipengaruhi oleh beberapa faktor baik eksternal maupun internal. Yang termasuk faktor internal adalah faktor biologis dan psikologis, beberapa faktor biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap kesehatan mental diantaranya, otak, sistim endokrin, genetika, sensori, dan kondisi ibu selama kehamilan. Faktor psikologis yang berpengaruh terhadap kesehatan mental yaitu seperti pengalaman awal, proses pembelajaran, dan kebutuhan. Sementara itu faktor eksternal yang mempengaruhi kesehatan mental diantaranya stratifikasi sosial, cemas, dan depresi.

5. Jenis-jenis Gangguan Psikologis Dalam Kesehatan Mental

Ada sebelas gangguan psikologis dalam kesehatan mental diantaranya sebagai berikut:

1). Depresi

Ciri-ciri dari depresi ini dapat dilihat ketika individu memiliki rasa sedih terus menerus, kehilangan minat pada segala hal, merasa tak berguna, sulit fokus hingga pola makan dan pola tidur berantakan. Selain itu orang yang mengalami depresi bisa merasakan keluhan secara fisik

2). Keperibadian ganda

Orang yang mengalami keperibadian ganda bisa merasa begitu semangat, merasa sedih, dan semuanya berlangsung secara ekstrem.

3). *Skizofrenia*

ciri-ciri dari *skizofrenia* adalah distorsi pikiran, persepsi, emosi, bahasa, dan perilaku, penderita bisa mengalami halusinasi dan delusisehingga sulit menjalankan aktivitas dengan normal, umumnya skizofrenia terjadi saat seseorang berada di akhir usia remaja dan mulai menampakkan usia dewasa.

4). Demensia

Demensia merupakan kondisi peneurunan fungsi kognitif ekstrem saat seseorang menua.

5). Cemas berlebihan

Cemas berlebihan ini didalam psikologis disebut dengan *generalized anxiety disorder* atau GAD. Penderita GAD akan terus menerus merasa cemas tanpa pemyebab, penderita GAD akan merasa segala hal tidak akan berjalan sesuai dengan harapan, konsekuensinya rasa cemas ini membuat orang dengan GAD tidak dapat menuntaskan tugas sederhana.

6). OCD

Obsessive-compulsive atau OCD melibatkan seseorang memiliki obsesi dan pikiran repetitif secara konstan.

7). Fobia sosial

Fobia sosial individu akan merasa terhakimi saat berada di tengah keramaian, sehingga sulit untuk berkenalan dengan orang baru atau menghindari acara sosial.

8). *Autisme*

Spektrum *autisme* termasuk salah satu gangguan perkembangan yang dapat menyebabkan gangguan psikologis, biasanya *autisme* terdeteksi saat anak masih kecil namun jika tidak ditangani maka dalam jangka panjang menghambat fungsi dan kematangan sistem saraf pusat.

9). Gangguan narasistik

Jika ada orang yang menunjukkan keinginan dikagumi secara berlebihan atau terus menerus merasa superior, bisa jadi gejala gangguan narasistik.

10). Gangguan bipolar

Gangguan bipolar merupakan jenis gangguan mental yang ditandai dengan perubahan suasana hati. Penderita gangguan bipolar

dapat merasa sedih dan putus asa dalam periode tertentu, kemudian menjadi sangat senang dalam periode yang lain.

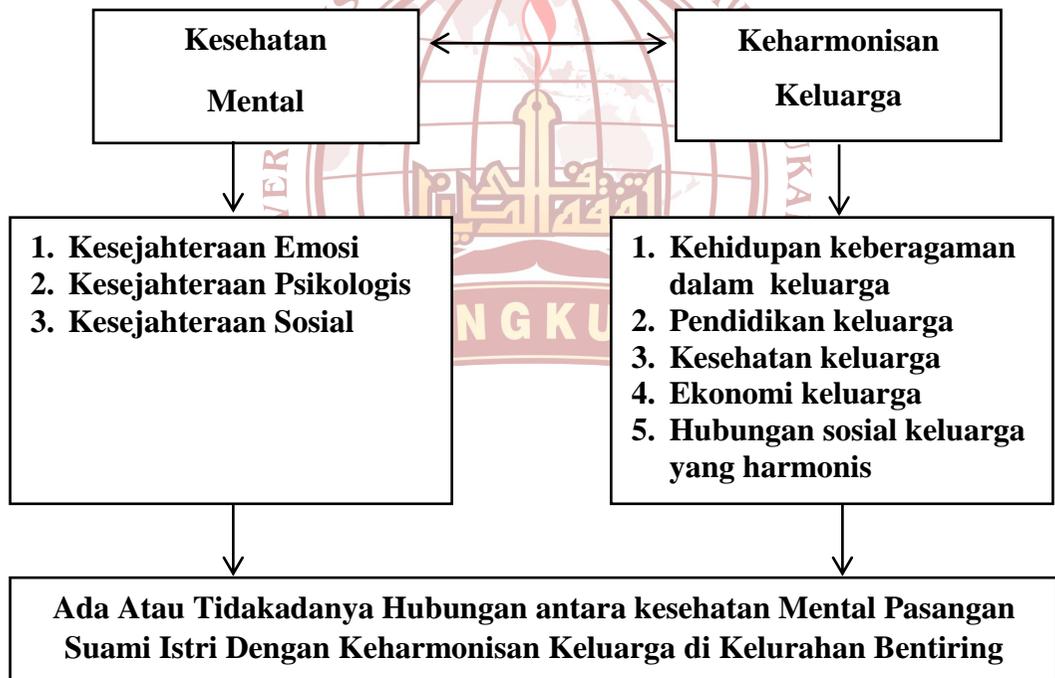
II). Gangguan tidur

Gangguan tidur adalah perubahan pada pola tidur yang sampai mengganggu kesehatan dan kualitas hidup penderitanya, beberapa contoh gangguan tidur adalah sulit tidur (insomnia).¹³

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian kesehatan mental keluarga pasangan suami istri dengan keharmonisan keluarga di Kelurahan Bentring Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 kerangka berfikir dalam penelitian ini



¹³ Zumiarti, *Dimensi Kesehatan Biologis dan Psikologis Kesehatan Mental*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022) hlm.296-304

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. maka adapun hipotesis atau dugaan sementara di dalam penelitian ini yaitu:

1. Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan mental pasangan suami istri dengan keharmonisan keluarga di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu .
2. Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan mental pasangan suami istri dengan keharmonisan keluarga di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.

